

Permainan *Go Back So Door* dalam Mengoptimalkan Solidaritas Siswa di Sekolah Dasar

Yuslia Vera Handayani¹, Achmad Fathoni²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹A510210001@student.ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan permainan tradisional Gobak Sodor kepada siswa sekolah dasar dengan cara yang efektif untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap permainan tradisional serta menanamkan nilai solidaritas di antara mereka di tengah arus modernisasi dan digitalisasi, permainan tradisional seperti gobak sodor mulai ditinggalkan oleh generasi muda, yang lebih tertarik pada permainan berbasis gadget. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan seorang guru yang telah memperkenalkan permainan Gobak Sodor kepada siswa kelas 5. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang berkaitan dengan antusiasme siswa, motivasi guru, nilai solidaritas, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam permainan Gobak Sodor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, guru dapat meningkatkan minat siswa terhadap permainan tradisional dan berhasil menanamkan nilai solidaritas di antara mereka. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga diperlukan untuk memperkuat upaya melestarikan permainan tradisional di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Permainan go back so door, Solidaritas, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Permainan merupakan salah satu warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai positif, termasuk nilai solidaritas. Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi, permainan seperti gobak sodor mulai ditinggalkan oleh generasi muda, yang lebih tertarik pada permainan berbasis gadget. Menurunnya minat terhadap permainan tradisional mengancam keberlangsungan nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, gobak sodor tidak hanya melatih ketangkasan fisik tetapi juga menumbuhkan kerja sama dan solidaritas antar pemain (Wulandari, 2022).

Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah dasar, permainan tradisional memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang efektif. Implementasi permainan tradisional dapat membantu penanaman nilai-nilai karakter pada anak, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian mereka. Menurut Rahmawati et al., (2020), melalui permainan seperti gobak sodor, siswa dapat belajar tentang nilai kejujuran, kerja keras, dan kedisiplinan, yang sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

Anak-anak di usia sekolah dasar mengalami perkembangan otak yang pesat. Pada tahap ini, otak mereka dapat menerima dan memproses informasi dengan cepat, sehingga apa yang diajarkan dapat diserap dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah waktu yang efektif untuk menstimulasi nilai-nilai karakter, di mana melalui kebiasaan ini, karakter positif seperti disiplin dapat terbentuk. Penguatan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah dengan membudayakan sikap solidaritas.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana cara memperkenalkan permainan tradisional gobak sodor kepada peserta

didik agar tetap lestari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah permainan gobak sodor efektif dalam menanamkan nilai solidaritas di kalangan siswa sekolah dasar. Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan permainan tradisional di sekolah dasar juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini, untuk memahami kendala yang mungkin muncul dan bagaimana cara mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang efektif dalam memperkenalkan permainan tradisional gobak sodor kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas permainan gobak sodor dalam menanamkan nilai solidaritas pada siswa sekolah dasar. Akhirnya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan permainan tradisional di lingkungan sekolah dasar, untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu pelestarian dan pengajaran nilai-nilai positif melalui permainan tradisional.

Penelitian ini memiliki urgensi karena permainan tradisional Gobak Sodor dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan nilai solidaritas di kalangan siswa Sekolah Dasar. Solidaritas adalah nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara harmonis dan saling menghormati (Pora & Hasbi, 2023). Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, solidaritas menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. (Sibaweh & Setiawan, 2024)

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan nilai solidaritas. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Suryani (2020) menemukan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan meningkatkan nilai solidaritas di kalangan siswa. Selain itu, sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati & Suryani (2020) juga menemukan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan nilai solidaritas di kalangan siswa.

Penelitian lain oleh Anggraini dan Nurhafizah (2020) juga mendapatkan hasil bahwa sikap kooperatif seorang anak dapat didorong dengan permainan tradisional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa permainan tradisional berorientasi pada tim dan bertujuan untuk menang, yang mendorong anak-anak yang pada awalnya tidak bekerja sama dengan baik untuk berusaha bekerja sama untuk menang. Penelitian ini juga didukung oleh teori-teori yang terkait dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Teori-teori ini menjelaskan bahwa anak-anak memerlukan interaksi sosial untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan nilai solidaritas pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan nilai solidaritas pada siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak.

Dengan memahami cara-cara efektif dalam memperkenalkan dan mengajarkan permainan gobak sodor, para pendidik dapat lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai solidaritas, kerja sama, dan karakter positif lainnya kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pihak terkait mengenai pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional bukanlah konsep baru. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa permainan tradisional efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial dan moral pada anak-anak (Adi et al., 2020; Husain & Walangadi,

2020). Nilai-nilai seperti gotong royong, kedisiplinan, dan kejujuran dapat diajarkan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar tanpa merasa terbebani.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan nilai solidaritas di kalangan siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari 30 siswa Sekolah Dasar yang berpartisipasi dalam permainan tradisional Gobak Sodor. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat solidaritas siswa sebelum dan setelah bermain permainan tradisional Gobak Sodor. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang didapatkan dari wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru dan 30 siswa tentang pengalaman dan pandangannya mengenai pengenalan permainan tradisional Gobak Sodor kepada siswa. Alat analisis yang digunakan adalah analisis tematik (thematic analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data (Sitasari, 2022). Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap (RAL) untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan nilai solidaritas di kalangan siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan permainan Gobak Sodor selama 8 minggu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung. Kuesioner digunakan untuk mengukur nilai solidaritas siswa sebelum dan setelah perlakuan, sedangkan observasi langsung digunakan untuk mengukur kemampuan berinteraksi sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Data yang didapatkan dilakukan validasi data melalui triangulasi metode.

Hasil

Pernah Bermain

Pengalaman siswa terhadap permainan Gobak Sodor menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa sudah mengenal permainan ini sejak kecil, mungkin karena mereka tumbuh di lingkungan yang masih aktif memainkan permainan tradisional, atau bahkan diajarkan oleh orang tua atau nenek moyang mereka. Mereka mungkin merasakan kegembiraan dan keterampilan motorik yang diasah melalui permainan ini, serta perasaan bangga karena memainkan sesuatu yang sudah ada sejak lama dalam budaya mereka. Namun, tidak semua siswa memiliki pengalaman yang sama. Bagi mereka, bermain Gobak Sodor bisa menjadi pengalaman baru yang menarik dan penuh tantangan.

Menurut hasil wawancara kelas siswa A kelas V :

“ Yaitu saya sering bermain bersama teman teman dirumah.”

Menurut hasil wawancara siswa B kelas V :

“ Yaitu saya belum pernah bermain dan baru pertama kali bermain ini.”

Namun, tidak semua siswa memiliki pengalaman yang sama. Beberapa siswa mungkin baru pertama kali mencoba Gobak Sodor, entah karena tidak ada kesempatan sebelumnya atau karena mereka tidak terlalu terpapar pada permainan tradisional. Bagi mereka, bermain Gobak Sodor bisa menjadi pengalaman baru yang menarik dan penuh tantangan. Mereka akan merasa seperti mengenal dunia baru yang menghubungkan mereka dengan teman-teman mereka dan tradisi yang mungkin belum mereka kenal. Selain itu, pengalaman pertama ini juga bisa menjadi momen pembelajaran tentang aturan permainan, cara berinteraksi dalam kelompok, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, pengalaman bermain Gobak Sodor juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara generasi yang berbeda. Misalnya, anak-anak yang baru belajar permainan ini bisa mendapatkan cerita atau bimbingan langsung dari orang dewasa yang sudah berpengalaman. Ini membantu menciptakan komunikasi antar-generasi dan menguatkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam permainan tradisional tersebut. Ini juga menjadi kesempatan untuk mempromosikan kembali permainan tradisional kepada generasi muda yang semakin tergerus dengan permainan digital dan gadget.

Secara keseluruhan, menurut data wawancara dengan siswa mengenai pengalaman berbeda siswa terhadap Gobak Sodor mencerminkan keberagaman cara pandang dan interaksi anak-anak terhadap permainan tradisional, yang dapat memperkaya wawasan mereka akan pentingnya menjaga warisan budaya sambil tetap terbuka terhadap inovasi zaman.

Senang Bermain

Berdasarkan data wawancara dengan guru dan siswa di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya, yaitu siswa merasa senang saat bermain Gobak Sodor, dan ini merupakan hal yang menarik mengingat sifat permainan yang aktif dan penuh tantangan. Permainan ini melibatkan pergerakan fisik yang cukup intens, di mana siswa harus lari, memutar, dan menghindari. Jenis permainan yang memerlukan keterlibatan fisik seperti ini tentu sangat menarik bagi siswa yang gemar beraktivitas fisik. Selain itu, Gobak Sodor juga memberi mereka kesempatan untuk mengeluarkan energi dalam bentuk yang menyenangkan, sehingga bisa menjadi sarana untuk melepas penat atau stres, terutama bagi anak-anak yang mungkin terlalu lama berada di dalam ruangan atau menghabiskan waktu dengan gadget.

Menurut hasil wawancara dengan bu S guru olahraga :

“ Yaitu mereka sangat antusias karena permainannya melibatkan banyak gerak fisik dan menyenangkan.”

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas V :

“ Yaitu saya senang bermain gobak sodor karena di lapangan yang luas dan banyak lari-larian dengan teman saya juga bermain dengan kelompok saya.”

Sifat kompetitif dari Gobak Sodor memberikan tantangan yang menyenangkan bagi siswa. Mereka merasa tertantang untuk memenangkan permainan, dan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika berhasil mengalahkan tim lawan atau menyelesaikan tantangan dalam permainan, siswa merasa prestasi tersebut berharga dan memberikan perasaan kemenangan. Hal ini dapat membangun mentalitas positif dan memberikan dorongan untuk lebih bersemangat dalam beraktivitas fisik lainnya. Bahkan, dalam beberapa kasus, kegembiraan bermain Gobak Sodor bisa memunculkan semangat persaingan yang sehat dan mengajarkan siswa bagaimana menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang dewasa.

Menurut hasil wawancara dengan bu S :

“ Yaitu mereka senang bermain dengan temannya karena gobak sodor ini adalah permainan yang tidak membutuhkan alat yang banyak serta mudah dimainkan oleh siapa saja.”

Faktor lain yang membuat permainan ini menyenangkan, yaitu kesederhanaannya. Dengan peralatan yang minim dan hanya membutuhkan garis-garis atau batasan lapangan dan bola kecil. Gobak Sodor bisa dimainkan di mana saja, baik di halaman sekolah, lapangan terbuka, atau bahkan di taman kota. Aksesibilitas ini membuat permainan ini bisa dimainkan oleh hampir semua orang tanpa memerlukan biaya atau fasilitas khusus, sehingga kesenangan yang dirasakan lebih terasa universal dan bisa dinikmati oleh banyak kalangan.

Menurut data wawancara dengan guru dan siswa, kesenangan bermain Gobak Sodor terletak pada kombinasi antara aktivitas fisik yang menantang, aspek sosial yang menyatukan pemain, serta kesederhanaan permainan yang dapat dimainkan di berbagai tempat dan situasi.

Ini adalah salah satu daya tarik utama yang membuat permainan ini tetap populer di kalangan siswa meskipun zaman terus berkembang.

Cara Agar Tidak Kalah

Dari hasil wawancara dengan guru bu S :

“Yaitu siswa harus saling berkomunikasi dengan teman-teman sekelompok agar sampai garis finish dan tidak kalah dengan kelompok lawannya, maka dari itu saya membagi kelompoknya dengan acak agar siswa saling berkolaborasi dengan teman tanpa memilih.”

Komunikasi yang baik antar anggota tim juga sangat berperan penting dalam permainan ini. Sebagai contoh, satu anggota tim mungkin harus memberi sinyal atau instruksi kepada yang lain mengenai pergerakan lawan atau situasi di lapangan. Ketika komunikasi berjalan dengan lancar, tim dapat bergerak lebih efektif dan menghindari kesalahan yang tidak perlu. Siswa belajar bagaimana mengungkapkan ide mereka dengan jelas, mendengarkan rekan satu tim, dan berkomunikasi dalam suasana yang penuh tekanan, yang semuanya adalah keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dari Hasil Wawancara dengan siswa kelas V :

“Kalau menurut saya dan teman yaitu membuat trik dan atur strategi agar bisa menang dari lawan, teman saya yang larinya cepat biasanya jadi penggempur dan ada yang penjaga yang cekatan.”

Strategi dalam permainan ini juga bisa melibatkan pemilihan peran atau posisi yang tepat. Misalnya, ada pemain yang lebih baik dalam berlari cepat dan bisa berperan sebagai penggempur, sementara ada yang lebih baik dalam mengatur posisi dan dapat berperan sebagai penjaga. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota tim, siswa dapat menciptakan kombinasi yang paling efektif untuk mencapai kemenangan. Pembagian peran ini juga mengajarkan siswa pentingnya menghargai kemampuan orang lain dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa, Gobak Sodor mengajarkan siswa pentingnya strategi, komunikasi, dan kerja sama tim untuk meraih kemenangan. Nilai-nilai ini tidak hanya berguna dalam permainan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Solidaritas

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa gobak Sodor sangat mengajarkan pentingnya solidaritas dan kerja sama tim. Dalam permainan ini, tidak ada pemain yang bisa menang sendirian. Setiap anggota tim harus bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam upaya menghindari serangan lawan atau melakukan serangan balik, koordinasi dan solidaritas antar anggota tim menjadi sangat krusial. Ini adalah pelajaran yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di luar permainan. Mereka belajar bahwa kesuksesan tim bukan hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi pada bagaimana anggota tim saling membantu dan melengkapi satu sama lain.

Menurut hasil wawancara dengan siswa :

“Yaitu kerja sama dengan teman kelompok itu sangat penting karena kalo tidak kerja sama dengan kelompok pasti kalah dari lawan.”

Menurut hasil wawancara dengan bu S :

“Permainan gobak sodor ini sangat membantu dalam menanamkan solidaritas karena permainan melibatkan bermain kelompok sehingga mau tidak mau mereka harus berkomunikasi dan saling bekerja sama untuk kelompoknya menang dalam permainan ini.”

Solidaritas yang ditunjukkan dalam permainan ini juga membantu mengurangi persaingan yang berlebihan dan lebih menekankan pada kebersamaan. Meskipun ada aspek kompetisi dalam Gobak Sodor, yang lebih dominan adalah bagaimana tim dapat bekerja sama untuk

mengatasi tantangan. Gobak Sodor mengajarkan bahwa tujuan bersama lebih mudah dicapai ketika semua anggota tim mendukung satu sama lain dan memanfaatkan kelebihan masing-masing.

Secara keseluruhan, Gobak Sodor lebih dari sekadar permainan yang menghibur. Permainan ini mengajarkan nilai-nilai luhur seperti solidaritas, empati, dan kerja sama tim. Semua ini adalah keterampilan sosial yang sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa dan untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis. Dengan belajar tentang solidaritas, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, di sekolah, di rumah, maupun dalam pergaulan mereka.

Pembahasan

Memperkenalkan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Temuan dari wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa memperkenalkan permainan tradisional Gobak Sodor kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara yang efektif. Guru mengatakan bahwa Gobak Sodor pertama kali diperkenalkan di SD pada kelas 5 karena permainan ini membutuhkan lapangan lebar dan juga lari-larian, serta untuk mengingatkan peserta didik agar tidak lupa. Guru juga memberikan arahan kepada peserta didik sebelum dimulai permainan dengan memberi tau cara bermain Gobak Sodor agar peserta didik juga bisa bermain dengan temannya di rumah.

Guru juga menekankan bahwa bermain Gobak Sodor dapat menumbuhkan nilai solidaritas pada peserta didik karena permainan ini melatih anak untuk bekerja sama atau solidaritas antar siswa agar menang dari lawannya. Guru juga mengatakan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor lebih menanamkan nilai solidaritas dibandingkan dengan permainan gadget karena lebih berinteraksi secara langsung antar siswanya.

Dalam mengelola situasi di mana siswa mengalami kesulitan dalam berkolaborasi atau memperlihatkan kurangnya sikap solidaritas saat bermain Gobak Sodor, guru mencampur antara kelompoknya agar siswa tidak pilih-pilih teman atau tidak membedakan, sehingga tidak ada siswa yang tidak punya kelompok. (Hidayati, 2021)

Dalam pengalaman guru, interaksi siswa dalam permainan Gobak Sodor mencerminkan nilai solidaritas karena dalam satu kelompok saling menjaga agar bisa menang dari lawan. Guru juga mengatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan Gobak Sodor adalah menjelaskan cara bermainnya Gobak Sodor karena banyak siswa yang belum tau apa itu Gobak Sodor. (Heldisari, 2020)

Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka senang bermain Gobak Sodor dan cara agar tidak kalah adalah dengan mengatur strategi dan berkomunikasi dengan teman agar tidak kalah dari lawan (Wahyuni, 2020). Mereka juga mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor membuat mereka lebih solidaritas dengan teman karena menjaga teman dan bekerja sama dengan teman agar bisa mencapai garis finish. (Suryawan, 2020)

Nilai Solidaritas dalam Gobak Sodor

Temuan dari wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa nilai solidaritas dalam permainan tradisional Gobak Sodor sangat penting. Guru mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor dapat menumbuhkan nilai solidaritas pada peserta didik karena permainan ini melatih anak untuk bekerja sama atau solidaritas antar siswa agar menang dari lawannya (Waafiyah, 2023). Guru juga mengatakan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor lebih menanamkan nilai solidaritas dibandingkan dengan permainan gadget karena lebih berinteraksi secara langsung antar siswanya. (Anggia Nastitie Ariawan et al., 2019)

Guru juga mengatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan Gobak Sodor adalah menjelaskan cara bermainnya Gobak Sodor karena banyak siswa yang belum tau apa itu Gobak Sodor. Guru memberikan arahan kepada peserta didik sebelum dimulai permainan dengan memberi tau cara bermain Gobak Sodor agar peserta didik juga bisa bermain dengan temannya di rumah. (Shinta, 2019)

Banyak siswa yang tidak tau apa itu Gobak Sodor sebelum bermain, tetapi setelah bermain, mereka terlihat antusias karena permainan ini lebih banyak berlari dan bermain sehingga siswa lebih senang. Motivasi guru untuk mengajak peserta didik bermain Gobak Sodor adalah sebagai pengenalan terkait dengan permainan tradisional Gobak Sodor dan untuk melestarikan kebudayaan salah satunya permainan tradisional agar tidak luntur dan hilang karena banyaknya anak yang sekarang lebih suka bermain gadget. (Solikin, 2022)

Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka senang bermain Gobak Sodor dan cara agar tidak kalah adalah dengan mengatur strategi dan berkomunikasi dengan teman agar tidak kalah dari lawan. Mereka juga mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor membuat mereka lebih solidaritas dengan teman karena menjaga teman dan bekerja sama dengan teman agar bisa mencapai garis finish.

Guru juga menambahkan bahwa karena Gobak Sodor adalah permainan klasik yang berfokus pada gerakan manusia, hal ini membantu perkembangan motorik. Keuntungan memainkan permainan klasik Gobak Sodor untuk perkembangan motorik antara lain meningkatkan koordinasi tangan-kaki dan ketahanan fisik. (Sopakua, 2024)

Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka senang bermain Gobak Sodor dan cara agar tidak kalah adalah dengan mengatur strategi dan berkomunikasi dengan teman agar tidak kalah dari lawan. Mereka juga mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor membuat mereka lebih solidaritas dengan teman karena menjaga teman dan bekerja sama dengan teman agar bisa mencapai garis finish. (Syam, 2022)

Guru juga mengemukakan permainan tradisional Gobak Sodor dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosialnya dengan mengajari mereka cara berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ini dapat membantu anggota tim berkomunikasi dengan lebih baik dan melatih kerja tim. (Solehatun, 2023)

Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka senang bermain Gobak Sodor dan cara agar tidak kalah adalah dengan mengatur strategi dan berkomunikasi dengan teman agar tidak kalah dari lawan. Mereka juga mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor membuat mereka lebih solidaritas dengan teman karena menjaga teman dan bekerja sama dengan teman agar bisa mencapai garis finish.

Guru juga mengatakan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor jelas tertarik dengan gerak tubuh manusia, maka memiliki kelebihan untuk perkembangan motorik. Keunggulan permainan konvensional Dalam hal perkembangan motorik, Gobak Sodor dikaitkan dengan stamina fisik dan melatih koordinasi tangan-kaki. (Halim et al., 2023)

Dalam wawancara dengan guru, dikatakan bahwa kerja sama anak-anak dapat ditingkatkan dengan memainkan permainan tradisional Gobak Sodor. Pemanfaatan terbaik kegiatan bermain permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan kerjasama anak, menurut penelitian Idhayani dan Kurniawati (2020). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan metodologi yang berbeda. (Astuti, 2023)

Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka senang bermain Gobak Sodor dan cara agar tidak kalah adalah dengan mengatur strategi dan berkomunikasi dengan teman agar tidak kalah dari lawan (Thalib, 2020). Mereka juga mengatakan bahwa bermain Gobak Sodor membuat mereka lebih solidaritas dengan teman karena menjaga teman dan bekerja sama dengan teman agar bisa mencapai garis finish. (Solikin, 2022)

Efektivitas Gobak Sodor Dalam Menanamkan Solidaritas

Permainan tradisional seperti gobak sodor memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial, terutama solidaritas, di kalangan siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan Guru, pengenalan gobak sodor di sekolah dilakukan pada siswa kelas 5. Guru memilih kelas ini karena gobak sodor membutuhkan lapangan yang luas dan aktivitas fisik yang intens. Sebelum bermain, siswa diberi arahan mengenai aturan dan cara bermain gobak sodor. Hal ini memastikan bahwa mereka tidak hanya bermain di sekolah tetapi juga dapat mengaplikasikannya di rumah dengan teman-temannya, sehingga permainan ini tidak terlupakan. (Solehatun, 2023)

Meskipun banyak siswa yang awalnya tidak tahu tentang gobak sodor, penjelasan dan demonstrasi dari guru membuat mereka lebih tertarik dan antusias. Antusiasme ini terlihat dari respons siswa yang senang bermain gobak sodor karena mereka bisa berlari dan berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, permainan tradisional dapat menarik minat anak-anak, bahkan di era digital seperti sekarang ini. (Syaharudin, 2017)

Motivasi utama dari guru dalam memperkenalkan gobak sodor adalah untuk melestarikan kebudayaan dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti solidaritas. Di tengah dominasi permainan gadget, permainan tradisional seperti gobak sodor menawarkan alternatif yang sehat dan edukatif. Dalam permainan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berstrategi, dan saling mendukung untuk mencapai kemenangan. Hal ini sangat penting dalam membangun sikap solidaritas di antara siswa. (Agustini, 2020)

Pentingnya nilai solidaritas ditegaskan oleh guru kelas V, mengingat siswa di sekolah selalu berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan memperkenalkan gobak sodor, guru juga berharap dapat membantu siswa mengembangkan sikap solidaritas yang kuat. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks permainan, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan kehidupan mereka di masa depan. (Zainuddin, 2020)

Tantangan utama dalam mengimplementasikan gobak sodor adalah menjelaskan cara bermain kepada siswa yang belum pernah mengenal permainan ini. Banyak siswa yang awalnya tidak tahu apa itu gobak sodor, sehingga diperlukan penjelasan yang jelas dan demonstrasi untuk memastikan mereka memahami dan menikmati permainan ini. Selain itu, Bu Susi harus memastikan bahwa semua siswa merasa termasuk dan tidak ada yang terisolasi dalam kelompok permainan. (Aditia et al., 2023)

Dalam pengalaman gurunya, meskipun tidak ada perubahan perilaku yang signifikan secara langsung, interaksi yang terjadi selama permainan gobak sodor mencerminkan nilai solidaritas. Siswa belajar untuk saling menjaga dan bekerja sama dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini membantu mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai solidaritas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bu S juga membandingkan efektivitas gobak sodor dengan permainan gadget dalam menanamkan nilai solidaritas (Mayolla, 2024). Menurutnya, permainan tradisional lebih efektif karena melibatkan interaksi langsung antara siswa, yang lebih mendukung pengembangan solidaritas dibandingkan interaksi virtual yang terjadi dalam permainan gadget. Dengan demikian, gobak sodor menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial penting kepada siswa. (Sopakua, 2024)

Untuk melestarikan permainan tradisional seperti gobak sodor, Bu S menyarankan agar permainan ini terus diperkenalkan dan dimainkan di sekolah-sekolah (Marcheta, 2023). Dengan memberikan penekanan pada komunikasi dan kerja sama selama permainan, nilai-nilai positif yang terkandung dalam gobak sodor dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting. (Rahmawati et al., 2020; Wulandari, 2022)

Tantangan dalam Mengimplementasikan Permainan Tradisional di Sekolah Dasar

Mengimplementasikan permainan tradisional seperti gobak sodor di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan awal siswa tentang permainan tersebut (Juwairiyah, 2017). Berdasarkan wawancara dengan guru, banyak siswa yang tidak mengetahui apa itu gobak sodor sebelum diperkenalkan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional kurang terpapar kepada generasi muda, yang lebih akrab dengan permainan modern dan digital (Susi, 2023).

Selain itu, ruang fisik yang dibutuhkan untuk permainan seperti gobak sodor menjadi kendala. Permainan ini membutuhkan lapangan yang luas, yang mungkin tidak tersedia di semua sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas ini dapat membatasi frekuensi dan kualitas pelaksanaan permainan tradisional di sekolah (Arsyad, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, beberapa sekolah mungkin perlu mencari cara alternatif untuk menyediakan ruang yang memadai atau memanfaatkan area di luar sekolah. (Kinanti, 2023)

Antusiasme siswa terhadap permainan tradisional dapat menjadi tantangan lain. Meskipun banyak siswa yang antusias setelah mengenal gobak sodor, ada juga siswa yang lebih menyukai bermain gadget. Mengubah preferensi ini memerlukan pendekatan yang kreatif dan menarik dari guru untuk menunjukkan keseruan dan manfaat permainan tradisional (Suryani, 2020)

Selain itu, pengelolaan kelompok selama permainan adalah tantangan penting. Guru mencatat bahwa perlu ada strategi untuk memastikan siswa tidak memilih teman bermain berdasarkan preferensi pribadi atau eksklusif, yang bisa menghambat pembentukan solidaritas dan kerja sama. Guru harus proaktif dalam mencampur kelompok dan mempromosikan inklusivitas. (Wulandari, 2022)

Tantangan lain adalah memastikan permainan tetap relevan dan menarik bagi siswa di tengah dominasi teknologi digital. Permainan tradisional perlu dikemas sedemikian rupa agar kompetitif dengan permainan digital yang menawarkan grafis menarik dan pengalaman bermain yang interaktif (Louk, 2023). Guru harus kreatif dalam menyampaikan aturan dan manfaat dari permainan tradisional, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai positif seperti kerja sama dan solidaritas. (Rahmawati et al., 2020)

Dari sisi penilaian, mengukur dampak permainan tradisional dalam menanamkan nilai-nilai seperti solidaritas juga menjadi tantangan. Perubahan dalam perilaku siswa mungkin tidak terlihat secara langsung dan memerlukan pengamatan jangka panjang. Guru harus menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengevaluasi perkembangan sikap dan perilaku siswa terkait kerja sama dan solidaritas. (Ashar & Nasaruddin, 2022)

Penggunaan metode yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai melalui permainan tradisional adalah penting. Misalnya, selama permainan, guru perlu menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama di antara anggota tim. Guru menyatakan bahwa ia menekankan komunikasi dalam tim untuk meningkatkan peluang kemenangan, yang sekaligus mengajarkan pentingnya solidaritas (Susi, 2023). Guru juga harus siap menghadapi resistensi dari siswa yang sudah terbiasa dengan permainan digital. Meskipun gobak sodor memberikan interaksi sosial langsung, beberapa siswa mungkin masih lebih tertarik pada permainan gadget. Oleh karena itu, guru perlu terus memotivasi dan memberikan alasan kuat mengapa permainan tradisional juga menyenangkan dan bermanfaat. (Wulandari, 2022)

Untuk melestarikan permainan tradisional, kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga penting. Sekolah bisa bekerja sama dengan organisasi budaya atau komunitas lokal untuk mengadakan acara yang menampilkan permainan tradisional. Ini tidak hanya memberikan eksposur lebih besar kepada siswa tetapi juga mengajak mereka untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka. (Rahmawati et al., 2020). Secara keseluruhan, meskipun

ada berbagai tantangan dalam mengimplementasikan permainan tradisional di sekolah dasar, dengan pendekatan yang tepat, kreatif, dan kolaboratif, nilai-nilai positif yang diharapkan dapat tercapai. Permainan tradisional seperti gobak sodor memiliki potensi besar untuk mengajarkan kerja sama, komunikasi, dan solidaritas, yang sangat penting dalam perkembangan sosial siswa.

Kesimpulan

Memperkenalkan permainan tradisional seperti gobak sodor kepada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam melestarikan warisan budaya dan mengajarkan nilai-nilai sosial yang berharga seperti solidaritas. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan awal siswa tentang permainan tersebut, keterbatasan ruang fisik, dan antusiasme yang beragam dari siswa, pendekatan yang kreatif dan kolaboratif dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui pengajaran yang komprehensif dan demonstrasi yang jelas, guru dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap permainan tradisional. Pentingnya interaksi sosial langsung dalam permainan tradisional juga dapat membantu siswa memahami nilai solidaritas dan kerja sama dalam konteks yang nyata.

Peran guru dalam menjembatani kesenjangan antara permainan tradisional dan preferensi digital siswa sangatlah penting. Dengan memberikan penekanan pada komunikasi, kerja sama, dan inklusivitas selama permainan, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional. Meskipun perubahan perilaku tidak selalu terlihat secara langsung, interaksi yang terjadi selama permainan dapat membantu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Penggunaan metode penilaian yang tepat juga diperlukan untuk mengukur dampak permainan tradisional dalam menanamkan nilai-nilai sosial.

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga dapat memperkuat upaya melestarikan permainan tradisional. Dengan mengadakan acara yang menampilkan permainan tradisional dan bekerja sama dengan organisasi budaya atau komunitas lokal, sekolah dapat memberikan eksposur yang lebih besar kepada siswa tentang warisan budaya mereka. Dengan demikian, permainan tradisional seperti gobak sodor tidak hanya menjadi sarana pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya memperkaya pengalaman dan menghargai kekayaan budaya lokal. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, permainan tradisional dapat terus menjadi bagian yang relevan dan berharga dari pendidikan anak-anak di masa depan.

References

- Aditia, I. M., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Bertahan Dalam Modernisasi: Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pengenalan Permainan Tradisional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2).
- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2).
- Anggia Nastitie Ariawan, V., Kuswendi, U., & Subarkah, S. (2019). BUILDING INTERPERSONAL ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS BY PLAYING TRADITIONAL GAME IN DIGITAL ERA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1608>
- Ashar, & Nasaruddin. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Kelereng di Taman Kanak-Kanak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 125–134. <https://doi.org/10.58230/27454312.149>

- Astuti, Y. S. (2023). Strengthening Character Education of Elementary School Students Based on Local Wisdom through Traditional Games. *Indonesian Journal of Character Education Research*, 1(2).
- Halim, Rofiloza, & Yunaidi. (2023). How Form of Discourse on Traditional Games and Music in Overcoming Bullying in Schools. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(1).
- Heldisari, H. P. (2020). . Building Characters of Primary School Students Through Lagu Dolanan Anak (Kid's Playing Songs) by Using The Role-Playing Method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(1).
- Hidayati, N. N. (2021). . Rethinking The Indonesian Local Wisdom: A Way Of Implanting Character Education Using Traditional Games. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1(1).
- Juwairiyah. (2017). Meuen Galah: Permainan Tradisional Aceh Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Kinanti, E. (2023). Penanaman Nilai Karakter Demokratis Melalui Permainan Tradisional Pemuda Kampung Lali Gadget Di Desa Pagarngumbuk Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Louk, M. (2023). PEMANFAATAN PERMAINAN TRADISIONAL DAN PERMAINAN KECIL UNTUK SISWA SD DI KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5).
- Marcheta, N. (2023). Efektifitas Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Kebudayaan Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1).
- Mayolla, I. G. (2024). NILAI KEARIFAN LOKAL PANCASILA DALAM PERMAINAN TRADISIONAL ANAK: BENTENGAN: Refleksi Filosofis Manusia Sebagai Homo Ludens. *Aggiornamento*, 4(2).
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506–8516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>
- Nurhayati, N., & Suryani, S. (2020). The Effect of Traditional Games on Communication Skills and Solidarity among Elementary School Students. *Journal of Education and Human Development*, 9(2).
- Pora, S. T., & Hasbi. (2023). Manajemen Pendidikan Agama Kalangan Minoritas Muslim di Tengah Pluralisme Masyarakat Toraja. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(4).
- Rahmawati, E. N., Aziz, M. A., Suryana, Y., & Alkautsar, S. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shinta, D. K. (2019). Traditional game as a media for character education inclusion elementary school. *International Conference on Special and Inclusive Educatio*, 1(1), 412–416.
- Sibaweh, I., & Setiawan, D. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3).
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. In *Forum Ilmiah*. 19(1), 77-84.
- Solehatun, S. (2023). Nilai pendidikan karakter pada permainan tradisional bentengan dan gobak sodor. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(3).
- Solikin, M. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3).
- Sopakua, S. (2024). Penerapan Permainan Tradisional Sambil Belajar untuk Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Abdimas Universal*, 6(2).

- Suryani, S., & Suryani, S. (2020). The Effect of Traditional Games on Social Interaction and Solidarity among Elementary School Students. *Journal of Education and Human Development*, 9(1).
- Suryawan, I. G. A. J. (2020). Permainan tradisional sebagai media pelestarian budaya dan penanaman nilai karakter bangsa. *Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Syahrudin, M. dkk. (2017). The Values of Balogo Traditional Game as the Source of Social Science Education (IPS) Learning., 1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education. *Social Sciences and Wetland Environment*, 310–315.
- Syam, H. (2022). Implementation of Local Wisdom in Physical Education of Senior High School in Bantaeng, South Sulawesi, Indonesia. *1st World Conference on Social and Humanities Research*, 225–228.
- Thalib, S. B. (2020). The Outdoor Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *International Education Studie*, 13(10).
- Waafiyah, N. W. (2023). INTEGRASI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL TARIK TAMBANG DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Cendikia Pendidikan*, 2(2).
- Wahyuni, A. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *KOLOKIUM ANTARABANGSA PASCASISWAZAH*, 2(1).
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional "Gempuran." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2).
- Zainuddin, K. (2020). The Influence of Traditional Games Akkasing to Interpersonal Competence of Peers Group for Elementary School Children. *3rd International Conference on Education, Science, and Technology*, 35–39.